

**PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGENAI
TUMBUHAN DAN BAGIANNYA PADA SISWA KELAS III DI SD
NEGERI SUMURBARANG KECAMATAN CIBOGO KABUPATEN
SUBANG TAHUN 2014**

**ETI SUMIATI
197004111991032004**

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti, observer, dan subyek yang diteliti. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa Kelas III melalui penerapan Model Pembelajaran Inkuiri. Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Sumurbarang Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang yang terdiri dari 25 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian tindakan Kelas III ini dilaksanakan dua siklus, siklus satu dan siklus dua terdiri dari empat tindakan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada siklus satu memperoleh nilai rata-rata 51,85 yang mencapai ketuntasan 36%, dan meningkat pada siklus kedua memperoleh nilai rata-rata 84,81 yang mencapai ketuntasan 72%. Begitu juga dengan hasil observasi perilaku siswa, terdapat peningkatan pada perilaku siswa di setiap siklusnya. Pada siklus I didapatkan skor rata-rata untuk kerja sama adalah 2,73, skor keaktifan rata-ratanya adalah 2,93, dan skor rata-rata keberanian adalah 2,92 dengan kategori cukup baik. Selanjutnya pada siklus II didapatkan skor rata-rata untuk kerja sama adalah 3,59, skor keaktifan rata-ratanya adalah 3,50, dan skor rata-rata keberanian adalah 3,49 dengan kategori baik. Penelitian ini berkesimpulan bahwa Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa Kelas III I di Sekolah Dasar Negeri Sumurbarang Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang. Selain itu model pembelajaran ini dapat meningkatkan partisipasi dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : Hasil belajar dan Aktivitas siswa, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, model pembelajaran Kontekstual.

A. PENDAHULUAN

IPA merupakan ilmu pengetahuan yang merujuk pada rumpun ilmu sains dimana obyeknya adalah benda-benda alam dengan hukum-hukum yang pasti dan umum, berlaku kapanpun dimanapun yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Pembelajaran IPA pada perkembangan dunia

modern saat ini tidak hanya terpaku pada kegiatan menulis saja dan mendengarkan ceramah dari guru. Sains sebagai proses merupakan langkah-langkah yang ditempuh para peserta didik untuk melakukan penyelidikan dalam rangka mencari penjelasan tentang gejala-gejala alam. Langkah tersebut adalah merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis dan akhirnya menyimpulkan.

Kegiatan pembelajaran IPA SD lebih diarahkan pada belajar (*learning*) daripada mengajar (*teaching*). Keadaan ini menempatkan keadaan seorang guru sebagai *fasilitator* maupun pembimbing bagi peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan peserta didik lebih aktif apalagi jika proses pembelajarannya sampai terjadi menyenangkan bagi peserta didik. Semua peserta didik diajak terlibat aktif dalam pembelajaran. Aktif dalam arti peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran misal dengan melakukan pengamatan terhadap objek, melakukan percobaan, maupun eksplorasi, tetapi tidak mengabaikan daripada tujuan hasil pembelajaran.

Sebelum melakukan penelitian, hasil pengamatan menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Sumurbarang Kabupaten Subang masih belum mencapai ketuntasan minimal belajar yaitu 62. Dari 45 orang siswa hampir 60% siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal belajar. Hal ini karena kegiatan pembelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Negeri Sumurbarang Kabupaten Subang, masih menerapkan pembelajaran yang bertujuan mengejar target kurikulum dengan mengandalkan buku sumber IPA Kelas III sebagai pegangan utamanya. Selain itu, pembelajaran IPA di SD sekarang ini adalah pembelajaran IPA yang terbatas pada produk, fakta, konsep, dan teori saja, sehingga siswa menganggap IPA adalah pelajaran yang harus dihafal. Dalam kenyataannya dilapangan yaitu saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas lebih didominasi oleh kegiatan guru dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas kepada siswa, sedangkan kegiatan siswa lebih banyak diam menyimak pembelajaran dari guru, mencatat hal-hal penting dan mengerjakan tugas yang diberikan guru tanpa boleh menentangnya. Selain aspek kognitif, seharusnya dalam pembelajaran IPA dikembangkan juga ketrampilan berfikir siswa dan aktualisasi konsep yang diimbangi dengan pengalaman konkret dan aktivitas bereksperimen. Jadi menurut saya, banyak konsep yang abstrak dalam pembelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Negeri Sumurbarang Kabupaten Subang, padahal IPA sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga sebagian siswa mengeluh ketika pembelajaran IPA dilakukan, seperti : malas belajar, membosankan (jenuh), kurang bergairah, tidak menarik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi factor-faktor penyebab terjadinya masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam siswa Kelas III semester I Sekolah Dasar Sumurbarang antara lain:

1. Apakah siswa menganggap bahwa ilmu pengetahuan alam adalah pelajaran yang sulit?
2. Apakah guru kurang kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran?

3. Apakah hmotivasi belajar siswa kurang dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam?
4. Apakah hasil belajar siswa masih rendah?
5. Apakah proses pembelajaran kurang menarik perhatians iswa?
6. Apakah sekolah masih kurang dalam menyediakan media pembelajaran?

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah dari penelitian ini terfokus pada rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas III Sekolah Dasar Negeri Sumurbarang Kabupaten Subang tahun pelajaran 2013/2014.

B. KAJIAN TEORI

Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri. Menurut Gagne (dalam Tim Pengembangan MKDP, 2008) 'Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman'. Dari pengertian tersebut terdapat tiga unsur pokok dalam belajar, yaitu: proses, perubahan perilaku, dan pengalaman.

Pembelajaran kontekstual merupakan satu model pembelajaran yang pada implemtasinya membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya pada situasi dunia nyata siswa dan mendorong mereka untuk memuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan aplikasinya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.

Dengan pembelajaran kontekstual, diharapkan hasil pembelajaran menjadi lebih bermakna, dengan proses pembelajaran lebih alami, karena mereka belajar melalui mengalami, dan bukan menghafal (Trianto, 2007). Depdiknas (2006:8) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan cultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan, keterampilan yang secara flexibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya.

Dalam pengajaran IPA seorang guru dituntut untuk dapat mengajak anak didiknya memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajarnya (Darmojo, 1992: 2). Dalam upaya mengembangkan kemampuan dan kreatifitas siswa dalam belajar IPA maka harus dikembangkan pelajaran yang tidak hanya mengkondisikan para siswa sebagai penerima saja pengetahuan dari guru. Tetapi suatu kondisi dimana guru dapat menjadi motivator siswa dalam kegiatan memahami dan mengkonstruksi pengetahuannya, dan sebagai fasilitator dalam menumbuhkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang pasti melakukan interaksi yang terjadi antara dua orang atau lebih. Begitupun dalam kegiatan belajar mengajar di kelas akan terjadi interaksi antara guru dengan murid yang kita kenal dengan pembelajaran. Pembelajaran yang baik dan efektif dapat terwujud melalui pemberian kemudahan belajar kepada siswa sehingga mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

a. Tumbuhan dan Bagiannya



Gambar 2.1 (tumbuhan dan bagiannya)

Dipermukaan bumi terdapat berbagai jenis tumbuhan yang sangat bermanfaat bagi makhluk hidup. Mulai dari bagian akar, batang, daun, dan bunganya. Pada umumnya tumbuhan dapat dibagi menjadi bagian akar, batang, daun dan bunga.

Dari berbagai jenis tumbuhan terdapat beberapa perbedaan, baik pada akar, batang, daun maupun bunganya.

1) Akar dan Fungsinya



Gambar 2.2 (akar tumbuhan)

Akar tumbuhan biasanya terdapat didalam tanah atau mendekati tempat dimana air berada. Bentuk ujung akar pada umumnya meruncing sehingga dapat memudahkan menembus tanah. Berdasarkan bentuknya akar dibedakan menjadi dua, yaitu akar tunggang dan akar serabut. Bagian-bagian akar terdiri atas tudung akar, bulu-bulu akar, pangkal akar, ujung akar, batang akar, cabang-cabang akar dan serabut akar (untuk cabang-cabang akar yang berbentuk serabut). Tudung akar berfungsi sebagai pelindung ujung akar.

Akar memiliki fungsi-fungsi tertentu. Berdasarkan fungsinya itu, ada akar yang berfungsi untuk penggerek (pengisap) seperti pada tumbuhan benalu. Akar tumbuhan benalu berfungsi untuk menghisap atau menggerek makanan dari inangnya. Jenis akar lainnya adalah akar lekat. Akar-akar lekat keluar dari batang tumbuhan. Akar ini berfungsi untuk menempel pada tumbuhan lain yang tidak sampai mengambil makanan dari tumbuhan yang ditumpanginya. Contoh tumbuhan yang memiliki akar lekat adalah anggrek dan sirih. Tumbuhan bakau dan beringin memiliki akar nafas. Akar ini tumbuh tegak lurus ke permukaan air atau tanah. Akar nafas berguna untuk mengisap oksigen.

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Kontekstual, tentu saja terlebih dahulu guru harus membuat desain/skenario pembelajarannya, sebagai pedoman umum dan sekaligus sebagai alat kontrol dalam pelaksanaannya. Pada intinya pengembangan setiap komponen Kontekstual tersebut dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: 1) Langkah pertama, mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan

belajar lebih bermakna apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang harus dimilikinya. 2) Langkah kedua, melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik yang diajarkan. 3) Langkah ketiga, mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan memunculkan pertanyaan-pertanyaan. 4) Langkah keempat, menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok, berdiskusi, tanya jawab, dan sebagainya. 5) Langkah kelima, menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model bahkan media yang sebenarnya. 6) Langkah keenam, membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 7) Langkah ketujuh, melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yakni suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-paraktek pembelajaran profesional. Penelitian ini dilakukan di SDN. Sumurbarang pada siswa Kelas III II, dengan jumlah siswa 35 orang. Penelitian dilaksanakan pada saat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berlangsung.

Prosedur pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan metode penelitian tindakan kelas kolaborasi dengan teman sejawat untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran yang direncanakan dua siklus. Kemudian mengadakan diskusi cara pemecahan masalah yang terjadi dalam aspek mendengarkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hasil diskusi perlunya perbaikan dapat dilihat dengan kegiatan pelaksanaan persiklus. Gambaran keefektifan tindakan yang dilakukan yaitu :

1. Perencanaan Awal
 - a) Merasakan adanya masalah.
 - b) Analisis masalah
 - c) Perumusan masalah
2. Perencanaan Tindakan
 - a) Membuat skenario pembelajaran.
 - b) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
 - c) Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
 - d) Melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang meliputi siapa yang melakukan apa, kapan, di mana, dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.

4. Pengamatan

Pada bagian pengamatan, dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dilakukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

5. Refleksi

Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.

D. HASIL PENELITIAN

Pada siklus I didapatkan bahwa: 1) hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran adalah sebesar 51,85 dengan bobot 117 dengan interpretasi cukup, 2) perubahan perilaku siswa, skor rata-rata kerja sama siswa adalah sebesar 2,73 dengan interpretasi cukup baik, skor rata-rata keaktifan siswa adalah 2,93 dengan interpretasi cukup baik, dan skor rata-rata keberanian siswa adalah sebesar 2,92 dengan interpretasi cukup baik, 3) penilaian hasil belajar siswa didapatkan siswa yang sudah berhasil mencapai KKM adalah sebesar 16 siswa (36%) dan sisanya 9 siswa (64%) masih belum berhasil mencapai KKM.

Pada siklus II didapatkan bahwa: 1) hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran adalah sebesar 84,81 dengan bobot 197 dengan interpretasi sangat baik, 2) perubahan perilaku siswa, skor rata-rata kerja sama siswa adalah sebesar 3,59 dengan interpretasi baik, skor rata-rata keaktifan siswa adalah 3,50 dengan interpretasi baik, dan skor rata-rata keberanian siswa adalah sebesar 3,49 dengan interpretasi baik, 3) penilaian hasil belajar siswa didapatkan siswa yang sudah berhasil mencapai KKM adalah sebesar 18 siswa (72%) dan sisanya 7 (28%) masih belum berhasil mencapai KKM.

Tabel Rangkuman Perbandingan Hasil Penelitian
Siklus I dan Siklus II

No	Dimensi/Aspek yang diteliti	Hasil Siklus		Keterangan
		I	II	
1	Kualitas pembelajaran	51,85%	84,81%	Meningkat
2	Perubahan perilaku siswa	66%	81%	Meningkat
3	Tes hasil belajar	37%	73,9%	Meningkat

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa semua aspek yang diteliti mengalami peningkatan. Terutama peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menerapkan kontekstual. Dari penelitian selama dua siklus didapatkan bahwa hasilnya sudah mencapai target yang telah ditentukan dalam indikator keberhasilan penelitian yaitu 75% dari jumlah siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Karenanya penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena penelitian sudah berhasil.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, hasil pengamatan aktivitas dan hasil belajar bahwa upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat cahaya dengan menerapkan model pembelajaran *Kontekstual* terbukti berhasil.

Saran:

1. Mengingat penggunaan model pembelajaran *Kontekstual* dapat mendorong siswa lebih aktif dalam belajar dan meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran, pada materi tumbuhan dan bagiannya, maka sekolah yang memiliki karakteristik kelas yang relatif sama dengan kelas penelitian dilangsungkan, dapat menerapkan strategi pembelajaran serupa untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa.
2. Meskipun penelitian telah berjalan 2 siklus, namun peneliti / guru lain diharapkan dapat melanjutkan untuk mendapatkan temuan-temuan yang lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, Suharjono, dan Supardi (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Penerbit Sinar Grafika.
- Djamarah, S.B dan Zain A (1995). Strategi Belajar Mengajar. Banjarmasin: Rineka Cipta.
- Djumhana, Nana. 1999. Modul Kuliah. Pengembangan Rencana Pembelajaran IPA di SD UPI Bandung
- Iskandar, M. Sрни (1996/1997) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam. Depdikbud.
- Kasbolah, Kasihani E.S (1998/1999). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Malang: Direktorat Jendral Pendidikan.
- Komala, Rosa (2006). Jelajah IPA untuk SD. Jakarta: Yudhistira.
- Luhut, Panggabean (1989). Penelitian Pendidikan Jurusan-jurusan Pendidikan.
- Komalasari, Kokom. (2007). Pendekatan Kontekstual. Bandung. Penerbit Rosdakarya.
- Lilis (2010). Penggunaan Pendekatan Kontekstual dalam upaya peningkatan pemahaman siswa pada siswa Kelas III V SDN Limbangan II Kabupaten Garut. Skripsi UPI.
- Roestiyah, N.K (1998). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful (2007). Konsep dan Makna Pembelajaran (Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar). Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana (1991). Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sudjana, Nana (2009). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana (2009). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algresindo.
- Surya, Muhammad (2003). Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran. Yayasan Bakti Winaya.